

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen selama periode 2017 hingga 2021. Peneliti memperoleh data untuk diolah dan diuji dari sumber sekunder yang di mana berupa Laporan Keuangan Auditan, Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), *Annual Report*, jurnal, serta *website* terpercaya. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan sampel. Berikut ialah proses pengambilan sampel penelitian :

Tabel 4. 1 *Kriteria Pengambilan Sampel*

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan dari industri <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2021	124
2	Dikurangi: Perusahaan industri <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan di BEI selama periode 2017-2021	(48)
3	Dikurangi: Perusahaan industri <i>consumer cyclicals</i> yang tidak memiliki entitas anak atau cabang periode 2017-2021	(16)
4	Dikurangi: Perusahaan Industri <i>consumer cyclicals</i> yang menyajikan Laporan Keuangan menggunakan mata uang selain rupiah di BEI pada periode 2017-2021	(12)
5	Dikurangi : Perusahaan industri <i>consumer cyclicals</i> yang tidak terdapat persediaan di Laporan Keuangan pada periode 2017-2021	(3)
Jumlah perusahaan yang digunakan		45
Tahun amatan		5
Jumlah sampel		225
Data <i>Outlier</i>		(38)
Jumlah sampel yang digunakan		187

*Sumber : Data Olah (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.1 , dapat diketahui bahwa total perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021 ialah sebanyak 124 (seratus dua puluh empat) perusahaan. Dari jumlah tersebut, kemudian dilakukan proses *sampling* dengan 4 (empat) kriteria pengurang, sehingga diperoleh jumlah populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ialah sebanyak 45 (empat puluh lima) perusahaan. Kemudian, dengan periode penelitian ialah 5 tahun yaitu 2017 hingga 2021. Pada sampel data yang digunakan oleh peneliti terdapat 38 (tiga puluh delapan) data yang bersifat *outlier*, di mana data *outlier* sendiri ialah data yang sifatnya berbeda dibanding data lainnya yang dapat menunjukkan perbedaan signifikan (Ghozali, 2021) Berikut ini ialah data perusahaan setelah dilakukannya *outlier*,

Tabel 4. 2 List Perusahaan Setelah Outlier

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
2	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
3	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
4	INDS	PT Indospring Tbk.
5	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
7	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk
8	MICE	PT Multi Indocitra Tbk.
9	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk.
10	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk.
11	TRIS	PT Trisula International Tbk
12	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
13	ARTA	PT Arthavest Tbk.
14	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk.
15	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
16	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk
17	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
18	KPIG	PT MNC Land Tbk.
19	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
20	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
21	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
22	NASA	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk
23	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
24	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
25	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk
26	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
27	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
28	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
29	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk.
30	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.
31	TMPO	PT Tempo Intimedia Tbk.
32	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk
33	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
34	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.
35	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk.
36	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.
37	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.
38	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
39	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
40	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Sumber : Data Olah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya *outlier* data, maka terdapat 40 perusahaan yang akan di observasi. Metode *outlier* data yang digunakan ialah metode *Z-scored* melalui nilai *standardized* dengan *absolute standardized* pada *software* Microsoft Excel, dengan dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai *absolute standardized* melebihi angka 3 maka data tersebut digolongkan ke dalam data *outlier* (Shiffler, 1988), (Tabachnick & Fidell, 2007) dan (Ghozali, 2021). Selain itu, data *outlier* ini memiliki batas maksimum sebesar 50% dari total keseluruhan data atau sampel pada suatu penelitian (Rousseeuw et al., 1988) dalam (Hubert & Driessen, 2004). Dengan demikian, berdasarkan hasil *sampling* melalui metode *purposive sampling* diketahui jumlah sampel yaitu 225 (dua ratus dua puluh lima) data dengan *outlier* sejumlah 38 (tiga puluh delapan) data atau 16% dari total keseluruhan. Maka jumlah data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah sebanyak 187 (seratus delapan puluh tujuh) sampel.

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan informasi yang relevan terkait sampel atau data penelitian, di mana hal tersebut mencakup nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Berikut ini ialah hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan menggunakan *software Eviews*:

Tabel 4. 3 Tabel Uji Statistik Deskriptif

	ARL	SIZE	UKAP	ACOM	LEV
Mean	9.551226	14.82065	0.867658	0.225923	0.794695
Median	9.327379	14.78991	0.707107	0.211217	0.568066
Maximum	12.28821	17.98999	1.224745	0.698739	3.751064
Minimum	5.567764	11.62082	0.707107	0.000205	0.020244
Std. Dev.	1.161092	1.464959	0.240081	0.181683	0.706137
Jarque-Bera	3.172298	4.627129	34.70361	13.52533	155.0251
Probability	0.204712	0.098908	0.000000	0.001156	0.000000
Sum	1786.079	2771.461	162.2520	42.24765	148.6079
Sum Sq. Dev.	250.7530	399.1753	10.72083	6.139618	92.74518
Observations	187	187	187	187	187

Sumber : Data Olah Eviews12 (2022)

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan informasi terkait data penelitian pada setiap variabel *audit report lag* (Y), ukuran perusahaan (X1), ukuran Kantor Akuntan Publik (X2), *audit complexity* (X3), dan *leverage* (Z). Hasil dari analisis deskriptif di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Pada variabel *audit report lag* (Y), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 5,567 atau 31 hari, nilai tertinggi (*maximum*) 12,288 atau 151 hari, nilai rata-rata (*mean*) 9,551 atau 92 hari, serta nilai standar deviasi yaitu 1,161. Nilai terendah dari *audit report lag* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menyampaikan Laporan Keuangan Auditan secara lebih cepat dibanding perusahaan lainnya, di mana nilai terendah variabel ini ada pada PT Red Planet Indonesia Tbk di

tahun 2018. Nilai tertinggi dari *audit report lag* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Auditan dengan selisih yang paling tinggi dibanding perusahaan lainnya, di mana nilai tertinggi variabel ini ada pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk di tahun 2020. Nilai rata-rata dari *audit report lag* ialah 9,551 atau 92 hari (melebihi 90 hari), di mana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *consumer cyclicals* rata-rata mengalami keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Auditan dikarenakan batas waktu penyampaian tersebut ialah 3 bulan atau 90 hari setelah tanggal tutup buku. Nilai standar deviasi pada variabel ini diketahui lebih rendah dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang baik karena artinya distribusi variabel data lebih minim beresiko menimbulkan bias.

- b. Pada variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 11,621, nilai tertinggi (*maximum*) 17,989, nilai rata-rata (*mean*) 14,821, dan nilai standar deviasi yaitu 1,464. Nilai terendah dari variabel ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang lebih sedikit dibanding perusahaan lainnya, di mana nilai terendah ada pada PT Sanurhasta Mitra Tbk dengan total aset sebesar Rp 111 Miliar di tahun 2021. Nilai tertinggi dari variabel ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang paling tinggi dibanding dengan perusahaan lainnya, di mana nilai tertinggi ada pada PT MNC Asia Holding Tbk dengan total aset sebesar Rp 65 Triliun di tahun 2021. Nilai rata-rata pada variabel ukuran perusahaan ini ialah 14,821 (melebihi nilai median yaitu 14,789) sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *consumer cyclicals* didominasi oleh perusahaan besar. Nilai standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan diketahui lebih rendah dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang baik karena artinya distribusi variabel data lebih minim beresiko menimbulkan bias.
- c. Pada variabel ukuran Kantor Akuntan Publik ( $X_2$ ), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,707, nilai tertinggi

(*maximum*) 1,224, nilai rata-rata (*mean*) 0,867, serta nilai standar deviasi yaitu 0,240. Nilai tertinggi pada variabel ukuran KAP menandakan bahwa suatu perusahaan menggunakan KAP *Big Four* dalam melakukan *audit* independen atas Laporan Keuangan. Sedangkan nilai terendah pada variabel ukuran KAP ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP *Non Big Four* dalam melakukan *audit* independen atas Laporan Keuangan. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0,867 (mendekati nilai minimum) yang berarti bahwa perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* rata-rata menggunakan KAP *Non Big Four*. Nilai standar deviasi pada variabel ukuran KAP diketahui lebih rendah dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang baik karena artinya distribusi variabel data lebih minim beresiko menimbulkan bias.

- d. Pada variabel *audit complexity* (X3), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,0002, nilai tertinggi (*maximum*) 0,698, nilai rata-rata (*mean*) 0,226, serta standar deviasi yaitu 0,181. Nilai terendah pada variabel *audit complexity* menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki cabang atau entitas anak maupun kompleksitas operasi sebanyak perusahaan lainnya, di mana nilai terendah untuk variabel *audit complexity* ada pada PT Andalan Perkasa Abadi di tahun 2019 dan 2020. Nilai tertinggi pada variabel *audit complexity* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki persoalan yang kompleks dan lebih rumit dikarenakan adanya kompleksitas operasi maupun cabang atau entitas anak yang lebih banyak dibanding perusahaan lainnya, di mana hal ini terjadi pada PT Trisula Textile Tbk di tahun 2018. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0,225 (lebih tinggi dari nilai median yaitu 0,211) yang mengindikasikan bahwa perusahaan sektor *consumer cyclicals* rata-rata memiliki tingkat kompleksitas *audit* yang terbilang tinggi. Nilai standar deviasi pada variabel ukuran *audit complexity* diketahui lebih rendah dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang baik karena artinya distribusi variabel data lebih minim beresiko menimbulkan bias.

e. Pada variabel *leverage* (Z), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,021, nilai tertinggi (*maximum*) 3.751, nilai rata-rata (*mean*) 0,795, dan nilai standar deviasi yaitu 0,706. Nilai terendah pada variabel *leverage* melalui pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan modal bisa dikatakan lebih buruk dibanding perusahaan lainnya, di mana hal tersebut terjadi pada PT Sanurhasta Mitra Tbk di tahun 2018. Nilai tertinggi pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan modal ialah baik dibanding perusahaan lainnya, di mana hal tersebut ada pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk di tahun 2019. Nilai rata-rata pada variabel ini ialah 0,795 (melebihi nilai median yaitu 0,568) sehingga menunjukkan bahwa perusahaan sektor *consumer cyclicals* rata-rata memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal secara baik. Nilai standar deviasi pada variabel ukuran *leverage* diketahui lebih rendah dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang baik karena artinya distribusi variabel data lebih minim beresiko menimbulkan bias.

#### **4.3. Pemilihan Model Regresi**

Peneliti melakukan proses pemilihan model regresi ini dengan tujuan menentukan model apa yang akan dipakai dari 3 (tiga) model yang ada, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui uji *chow* dan uji *hausman*.

##### **4.3.1. Uji Chow**

Peneliti melakukan uji *chow* dengan tujuan ialah membandingkan dan memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini ialah tabel perbandingan dari kedua model serta hasil uji *chow* tersebut,

Tabel 4. 4 *Common Effect Model*

Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 40				
Total panel (unbalanced) observations: 187				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.600962	0.892702	10.75495	0.0000
SIZE	0.003838	0.067567	0.056807	0.9548
UKAP	-0.348997	0.427288	-0.816772	0.4151
ACOM	-0.233255	0.474767	-0.491305	0.6238
LEV	0.313184	0.133490	2.346125	0.0200

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Tabel 4. 5 *Fixed Effect Model*

Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 40				
Total panel (unbalanced) observations: 187				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.667929	0.881615	0.757619	0.4499
SIZE	0.117817	0.057504	2.048856	0.0423
UKAP	-0.078583	0.239103	-0.328656	0.7429
ACOM	-0.430604	0.176164	-2.444338	0.0157
LEV	0.000755	0.028011	0.026956	0.9785

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil dari kedua model tersebut, maka akan dilakukan uji *chow* dengan hasil ialah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.581868	(39,143)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.682978	39	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji *chow*, diketahui bahwa nilai *probability* ialah 0.0000 atau kurang dari 0,05. Pada uji *chow* ini, dasar pengambilan keputusannya ialah :

- Jika *probability* F dan *Chi-square*  $> \alpha = 5\%$  (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM).



b. Jika nilai *probability F* dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$  (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Dengan demikian, model yang dipilih dari proses uji *chow* ialah *Fixed Effect Model* (FEM) karena nilai probabilitas kurang dari 0,05.

#### 4.3.2. Uji Hausman

Peneliti menggunakan uji *hausman* dengan tujuan membandingkan dan memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Untuk hasil *Fixed Effect Model* (FEM) bisa dilihat pada tabel 4.4. Berikut ialah hasil untuk *Random Effect Model* (REM) :

Tabel 4. 7 *Random Effect Model*

Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 40 Total panel (unbalanced) observations: 187 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.466677	1.176990	8.043127	0.0000
SIZE	0.017672	0.088749	0.199124	0.8424
UKAP	-0.317535	0.553629	-0.573552	0.5670
ACOM	-0.547127	0.600670	-0.910861	0.3636
LEV	0.283725	0.159174	1.782489	0.0763

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil dari *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), Maka akan dilakukan uji *hausman* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 8 *Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.877811	4	0.0425

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji *hausman* di atas, maka diketahui bahwa nilai *probability* ialah 0,04 atau kurang dari 0,05. Pada uji *hausman*, dasar pengambilan keputusannya ialah,

- a. Jika nilai *probability F* dan *Chi-square*  $> \alpha = 5\%$  (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*
- b. Jika nilai *probability F* dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$  (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*

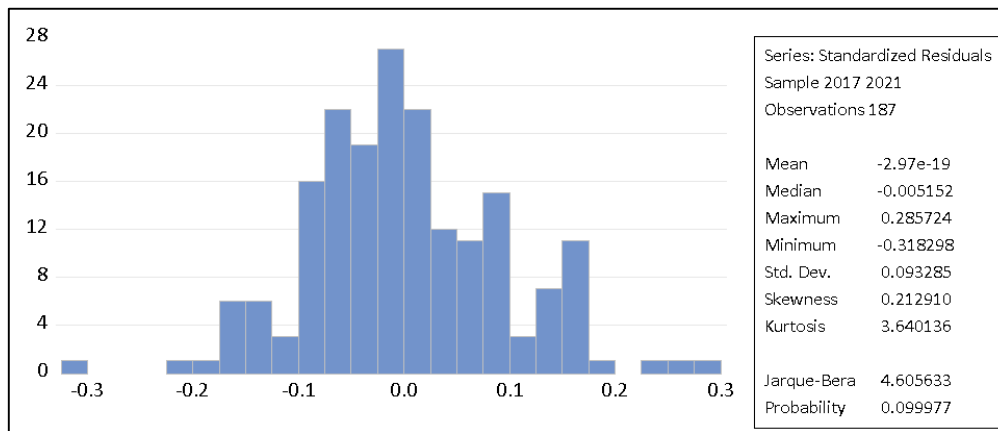
Dengan demikian, model yang dipilih dari proses uji *hausman* ialah *Fixed Effect Model* (FEM). Alasan peneliti tidak melanjutkan dengan uji *lagrange multiplier* ialah dikarenakan pada saat uji tersebut dilakukan melalui *Eviews12*, diperoleh hasil yang sama dengan uji *hausman*, yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dan bukan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, tidak perlu dilakukan uji model kembali karena *Fixed Effect Model* (FEM) telah terpilih.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan guna memastikan apakah persamaan dari suatu regresi memiliki akurasi estimasi, konsisten, dan tidak bias. Peneliti akan melakukan 4 (empat) jenis pengujian dalam uji asumsi klasik, di antara lain yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi

##### 4.4.1. Uji Normalitas

Pada proses pengujian ini, peneliti akan menggunakan dasar keputusan model *Jarque-Bera*, di mana apabila nilai probabilitas  $>0,05$  maka data dikatakan berdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas  $<0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Berikut ialah hasil uji normalitas pada penelitian ini :



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (Data Diolah Eviews12, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* ialah 0,0999 yang di mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data berdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan proses pengujian selanjutnya.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Peneliti menggunakan dasar keputusan 0,80 sebagai kriteria uji multikolieritas, sehingga apabila nilai korelasi antar variabel lebih besar dari 0,80 maka data tersebut bisa dikatakan memiliki gejala multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,80 maka data tersebut bisa dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Berikut ini ialah hasil dari proses uji multikolinearitas pada *Eviews12* :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	SIZE	UKAP	ACOM	LEV
SIZE	1.000000	0.490123	0.088627	0.349867
UKAP	0.490123	1.000000	0.189502	0.402623
ACOM	0.088627	0.189502	1.000000	0.087458
LEV	0.349867	0.402623	0.087458	1.000000

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Koefisien korelasi antara SIZE dengan UKAP sebesar 0,4 (<0,8)
- 2) Koefisien korelasi antara SIZE dengan ACOM sebesar 0,08 (<0,8)

- 3) Koefisien korelasi antara SIZE dengan LEV sebesar 0,3 ( $<0,8$ )
- 4) Koefisien korelasi antara UKAP dengan SIZE sebesar 0,4 ( $<0,8$ )
- 5) Koefisien korelasi antara UKAP dengan ACOM sebesar 0,1 ( $<0,8$ )
- 6) Koefisien korelasi antara UKAP dengan LEV sebesar 0,4 ( $<0,8$ )
- 7) Koefisien korelasi antara ACOM dengan SIZE sebesar 0,08 ( $<0,8$ )
- 8) Koefisien korelasi antara ACOM dengan UKAP sebesar 0,1 ( $<0,8$ )
- 9) Koefisien korelasi antara ACOM dengan LEV sebesar 0,08 ( $<0,8$ )
- 10) Koefisien korelasi antara LEV dengan SIZE sebesar 0,3 ( $<0,8$ )
- 11) Koefisien korelasi antara LEV dengan UKAP sebesar 0,4 ( $<0,8$ )
- 12) Koefisien korelasi antara LEV dengan ACOM sebesar 0,08 ( $<0,8$ )

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas dan layak untuk dilanjutkan ke proses pengujian selanjutnya.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini, peneliti menggunakan model *Glejser* yang di mana apabila hasil nilai probabilitas  $>0,05$  maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila hasil probabilitas  $<0,05$  maka dapat diartikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Berikut ialah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model *Glejser* pada *Eviews12* :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.488233	0.441044	-1.106992	0.2702
SIZE	0.025771	0.028767	0.895849	0.3718
UKAP	0.221704	0.119615	1.853469	0.0659
ACOM	-0.059767	0.088129	-0.678171	0.4988
LEV	-0.001882	0.014013	-0.134318	0.8933

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai probabilitas SIZE sebesar 0,3718 ( $>0,05$ )
- 2) Nilai probabilitas UKAP sebesar 0,0659 ( $>0,05$ )
- 3) Nilai probabilitas ACOM sebesar 0,4988 ( $>0,05$ )

4) Nilai probabilitas LEV sebesar 0,8933 ( $>0,05$ )

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga data tersebut layak untuk dilakukan proses pengujian selanjutnya.

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi

Proses uji autokorelasi dilakukan dengan model Durbin Watson (DW), di mana kriteria pengambilan keputusannya ialah apabila nilai Durbin Watson hitung (DW) berada di antara dU dan 4-dU. Berikut ini ialah hasil dari uji autokorelasi yang dilakukan pada *software Eviews12* :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.093035	R-squared	0.431099
Mean dependent var	2.249182	Adjusted R-squared	0.298003
S.D. dependent var	0.123678	S.E. of regression	0.106390
Akaike info criterion	-1.441091	Sum squared resid	1.618585
Schwarz criterion	-0.680830	Log likelihood	178.7420
Hannan-Quinn criter.	-1.133033	F-statistic	2.520041
Durbin-Watson stat	1.917393	Prob(F-statistic)	0.000024

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ada pada tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson stat* ialah sebesar 1,9173.

Sedangkan, untuk nilai dU dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

185	1.7485	1.7702	1.7376	1.7813	1.7266	1.7924	1.7155	1.8037	1.7042	1.8151
186	1.7492	1.7708	1.7384	1.7818	1.7274	1.7929	1.7163	1.8041	1.7052	1.8155
187	1.7499	1.7714	1.7391	1.7823	1.7282	1.7933	1.7172	1.8045	1.7061	1.8158
188	1.7506	1.7720	1.7398	1.7828	1.7290	1.7938	1.7181	1.8049	1.7070	1.8161
189	1.7513	1.7725	1.7406	1.7833	1.7298	1.7942	1.7189	1.8053	1.7080	1.8165

Gambar 4. 2 Screenshot Tabel Durbit Watson

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai dL adalah 1,7282 dan nilai dU adalah 1,7933. Sehingga untuk nilai 4-dU dapat diketahui sebesar 2,2067. Dengan demikian, model yang terpenuhi ialah :

$$1,7933 < 1,9173 < 2,2067$$

Dari hasil tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa data tidak terjangkit masalah autokorelasi dan dinyatakan lolos seluruh uji asumsi klasik sehingga bisa dilakukan proses pengujian berikutnya.

#### 4.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kondisi dari populasi serta sampel yang dipilih oleh peneliti. Pada uji hipotesis ini, peneliti akan melakukan 4 (empat) jenis pengujian hipotesis yaitu uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual

##### 4.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan proses analisis regresi linear berganda dengan tujuan ialah untuk memberikan gambaran terkait karakteristik data tentang variabel independen yang mempengaruhi *audit report lag*.

Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	0.667929	0.881615
SIZE	0.117817	0.057504
UKAP	-0.078583	0.239103
ACOM	-0.430604	0.176164
LEV	0.000755	0.028011

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 terkait hasil uji regresi linear berganda, maka dapat diketahui persamaan model regresi ialah  $ARL = 0,668 + 0,118X_1 - 0,078X_2 - 0,431X_3 + 0,001Z$ . Dengan demikian, berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Nilai konstanta yaitu 0,668 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel independen dengan dependen ialah searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan sebagai  $X_1$ , ukuran KAP sebagai  $X_2$ , *audit complexity* sebagai  $X_3$  dan variabel kontrol yaitu *leverage* tidak ada atau bernilai 0, maka nilai pertimbangan terkait *audit report lag* hanya sebesar 0,668.
2. Nilai *Coefficient* dari variabel ukuran perusahaan sebagai  $X_1$  ialah 0,118 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* ialah searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan mengalami

peningkatan 1 poin maka variabel *audit report lag* juga akan meningkat sebesar 0,118. Di mana hal tersebut dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

3. Nilai *Coefficient* dari variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai X2 ialah -0,078 (bernilai negatif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel ukuran KAP dengan *audit report lag* ialah berlawanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel ukuran KAP mengalami peningkatan 1 poin maka variabel *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 0,078. Di mana hal tersebut dengan anggapan bahwa variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
4. Nilai *Coefficient* dari variabel *audit complexity* sebagai X3 ialah -0,431 (bernilai negatif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel *audit complexity* terhadap *audit report lag* ialah berlawanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *audit complexity* mengalami peningkatan 1 poin maka variabel *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 0,431. Di mana hal tersebut dengan anggapan bahwa variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
5. Nilai *Coefficient* dari variabel *leverage* sebagai Z ialah 0,001 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel *leverage* dengan *audit report lag* ialah searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka variabel *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 0,001. Di mana hal tersebut dengan anggapan bahwa variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

#### 4.5.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Proses pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan dari suatu model dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, di mana dasar pengambilan keputusan ialah apabila suatu nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, maka bisa diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen ialah semakin baik dan begitu pun sebaliknya.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Dengan Variabel Kontrol

Root MSE	0.093035	R-squared	0.431099
Mean dependent var	2.249182	Adjusted R-squared	0.298003
S.D. dependent var	0.123678	S.E. of regression	0.106390
Akaike info criterion	-1.441091	Sum squared resid	1.618585
Schwarz criterion	-0.680830	Log likelihood	178.7420
Hannan-Quinn criter.	-1.133033	F-statistic	2.520041
Durbin-Watson stat	1.917393	Prob(F-statistic)	0.000024

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dengan variabel kontrol tersebut, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* ialah 0,298003. Kemudian, berikut ini ialah hasil uji koefisien determinasi tanpa adanya variabel kontrol :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Tanpa Variabel Kontrol

Root MSE	0.093035	R-squared	0.431096
Mean dependent var	2.249182	Adjusted R-squared	0.275166
S.D. dependent var	0.123678	S.E. of regression	0.106020
Akaike info criterion	-1.451781	Sum squared resid	1.618593
Schwarz criterion	-0.708799	Log likelihood	178.7415
Hannan-Quinn criter.	-1.150724	F-statistic	2.598054
Durbin-Watson stat	1.917246	Prob(F-statistic)	0.000015

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tanpa variabel kontrol, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* ialah 0,275166. Maka dapat diketahui bahwa dengan adanya variabel kontrol ini bisa meningkatkan nilai koefisien lebih besar dibandingkan tanpa variabel kontrol. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *audit complexity*, dan *leverage* dapat menjelaskan variabel *audit report lag* sebesar 30%. Sedangkan 70% dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

#### 4.5.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian ini ialah jika tingkat dari suatu signifikansinya kurang dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut layak digunakan. Sebaliknya, jika tingkat dari suatu signifikansinya lebih dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut kurang cocok untuk dipakai.



Tabel 4. 15 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Root MSE	0.093035	R-squared	0.431099
Mean dependent var	2.249182	Adjusted R-squared	0.298003
S.D. dependent var	0.123678	S.E. of regression	0.106390
Akaike info criterion	-1.441091	Sum squared resid	1.618585
Schwarz criterion	-0.680830	Log likelihood	178.7420
Hannan-Quinn criter.	-1.133033	F-statistic	2.520041
Durbin-Watson stat	1.917393	Prob(F-statistic)	0.000024

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 terkait hasil uji signifikasi simultan, dapat diketahui bahwa probabilitas dari *F-statistic* ialah 0,000024 atau di bawah 0,05. Dengan demikian hal ini dapat diinterpretasikan bahwa komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut layak untuk digunakan karena berpengaruh secara simultan.

#### 4.5.4. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian ialah jika nilai signifikannya  $<0,05$  maka hipotesis tersebut dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikannya  $>0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Berikut ini ialah hasil uji secara parsial dengan *Eviews12* :

Tabel 4. 16 Tabel Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.663527	0.863352	0.768548	0.4434
SIZE	0.118196	0.055557	2.127486	0.0351
UKAP	-0.079224	0.237087	-0.334157	0.7387
ACOM	-0.430917	0.175169	-2.460008	0.0151

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang tercantum pada tabel 4.14, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai probabilitas dari ukuran perusahaan sebagai  $X_1$  ialah sebesar 0,0351 yang artinya nilai tersebut di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel *audit report lag* ( $Y$ ).
- 2) Nilai probabilitas dari ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai  $X_2$  ialah sebesar 0,7387 yang artinya nilai tersebut di atas 0,05. Dengan demikian,

dapat diinterpretasikan bahwa variabel ukuran Kantor Akuntan Publik ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *audit report lag* ( $Y$ ).

- 3) Nilai probabilitas dari *audit complexity* sebagai  $X_3$  ialah sebesar 0,0151 yang artinya nilai tersebut di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *audit complexity* ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel *audit report lag* ( $Y$ )

#### **4.6. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut ini ialah hasil pembahasan setelah dilakukannya berbagai proses pengujian menggunakan *software Eviews12*.

##### **4.6.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* ( $H_1$ )**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada uji signifikansi parameter individual (uji t), dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0351 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena besar kecilnya skala perusahaan dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit independen atas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti pada (Arowoshegbe et al., 2017), (Lisdara et al., 2019), (Lai et al., 2020), dan (Nouraldeen et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh ukuran suatu perusahaan yang diukur dari total asset.

Hasil penelitian terkait keberpengaruhan ini mendukung *signalling theory* yang di mana teori tersebut berfokus pada kewajiban perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan. Dengan terjadinya keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan akibat faktor ukuran perusahaan, maka hal tersebut bisa menjadi sinyal *badnews* bagi para pemangku kepentingan.

Selain *signaling theory*, hasil penelitian ini juga mendukung *compliance theory*, di mana *compliance theory* berfokus pada kepatuhan akan kebijakan, aturan, atau pun undang-undang yang berlaku. Dengan mematuhi standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), juga kebijakan dari BEI

terkait batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditian maka perusahaan baik dengan skala besar atau pun kecil akan berusaha sebaik mungkin agar dapat menghasilkan *output* sesuai standar dan kebijakan yang berlaku. Dengan begitu, lamanya waktu proses *audit* dapat di-*manage* dan risiko keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan (*audit report lag*) dapat diminimalisir. Berdasarkan hal tersebut, sehingga bisa disimpulkan bahwa skala atau ukuran suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditian (*audit report lag*).

#### 4.6.2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag* (H<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada uji signifikansi parameter individual (uji t), variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai probabilitas 0,7387 yang di mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima karena proses pemeriksaan (*audit*) atas Laporan Keuangan baik yang dilakukan oleh KAP *Big Four* atau pun KAP *Non Big Four* tetap mengalami keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Auditian (*audit report lag*). Hal ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor lain seperti dalam halnya internal kontrol perusahaan yang lemah sehingga baik auditor dari KAP *Big Four* atau pun *Non Big Four* perlu lebih banyak dalam hal melakukan *substantive test* (Fitriana & Bahri, 2022). Banyaknya *substantive test* ini dilakukan terhadap saldo yang bersifat non material, sehingga hal tersebut akan membuat auditor memerlukan waktu lebih lama dalam proses audit atas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian terkait ketidakberpengaruhannya ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti pada (Natonis & Tjahjadi, 2019), (Hapsari, 2020), (Nurhidayati et al., 2021), serta (Fitriana & Bahri, 2022) yang menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Auditian tidak dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik yang dipakai perusahaan dalam melaksanakan *audit* independen atas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang dilakukan *audit* independen atas Laporan Keuangan oleh KAP

*Big Four* namun perusahaan tersebut tetap mengalami keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Auditan (*audit report lag*). Perusahaan tersebut ialah PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), di mana perusahaan tersebut di-*audit* oleh Kantor Akuntan Publik Deloitte pada tahun 2019 dan diketahui bahwa perusahaan tersebut baru menyampaikan Laporan Keuangan Auditan pada 20 Mei 2020 atau dengan selisih 141 hari dari tanggal tutup buku Laporan Keuangan. Selain itu, beberapa perusahaan lain seperti PT Selamat Sempurna Tbk, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk dan lain-lain yang di-*audit* oleh KAP EY namun tetap mengalami keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Auditan.

Begitu pun sebaliknya, diketahui cukup banyak perusahaan yang dilakukan *audit* independen atas Laporan Keuangan oleh KAP *Non Big Four* namun terjadi *audit report lag*. Perusahaan tersebut di antara lain seperti PT Garuda Metalindo Tbk yang mengalami keterlambatan pada 2020 dan 2021 dengan Crowe sebagai KAP-nya, PT Integra Indocabinet Tbk yang mengalami keterlambatan dari 2019 hingga 2021 dengan Rodle & Partner sebagai KAP-nya, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan demikian, ukuran dari suatu Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada penelitian ini.

#### **4.6.3. Pengaruh *Audit Complexity* terhadap *Audit Report Lag* ( $H_3$ )**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada uji signifikansi parameter individual (uji t), diketahui bahwa variabel *audit complexity* memiliki nilai probabilitas 0,0151 yang artinya di bawah 0,05. Dengan demikian, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena kompleksitas dalam melaksanakan *audit* dapat berpengaruh pada lamanya waktu yang dibutuhkan auditor saat melakukan proses pemeriksaan atas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh juga didukung oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti pada (Islamiah & Munzir, 2017), (Fadhlan & Romaisyah, 2020), (Pratiwi, 2021), dan (Arianti, 2021) yang menyatakan bahwa *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh kompleksitas audit.

Hasil penelitian tersebut mendukung *signalling theory* yang di mana adanya *audit complexity* bisa menjadi suatu sinyal *goodnews* atau pun *badnews* bagi para pemangku kepentingan terkait kondisi perusahaan pada saat dilakukannya proses pemeriksaan oleh auditor. Di mana kegagalan auditor dalam *manage* kompleksitas *audit* atas kondisi perusahaan tersebut dapat mengakibatkan waktu penyampaian Laporan Keuangan yang lebih lama, sehingga hal tersebut menjadi sinyal *badnews* bagi para pemangku kepentingan. Di samping itu, hasil penelitian juga mendukung *compliance theory* yang di mana tinggi atau rendahnya kompleksitas yang terjadi dan dirasakan auditor dalam melaksanakan proses *audit* pada suatu perusahaan, auditor tetap harus bisa melakukan *management* tugas dan waktu dengan baik karena adanya dorongan akan kepatuhan yang bersifat normatif..

#### **4.6.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Audit Complexity terhadap Audit Report Lag (H<sub>4</sub>)**

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara bersama-sama pada uji signifikansi simultan (uji F), dapat diketahui bahwa probabilitas dari *F-statistic* ialah 0,000024. Oleh sebab itu, karena nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis diterima karena variabel ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *audit complexity* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* ialah 0,298003, di mana dapat diinterpretasikan bahwa independen berpengaruh sebesar 30%. Sementara 70% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selain itu, adanya variabel kontrol yaitu *leverage* dapat membantu meningkatkan nilai koefisien determinasi dikarenakan nilai koefisien *adjusted R-squared* dengan variabel kontrol lebih besar daripada tanpa variabel kontrol. Dengan demikian, komposisi dari variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah layak dengan variabel kontrolnya karena memiliki hasil yang berpengaruh secara simultan.